

Kitab Daniel - Nomor Empat Puluh Tiga

Menyingkap Symbolisme Kekejian yang Membinasakan dalam Nubuatan Alkitab

Jeff Pippenger
2024-01-07

Identifikasi Paulus atas Roma kafir sebagai kuasa yang menahan kepausan untuk bangkit berkuasa pada tahun 538 menjadi kesaksian yang diakui William Miller, yang menegaskan bahwa "the daily" dalam kitab Daniel melambangkan paganisme. Kerangka William Miller didasarkan pada dua kuasa yang membinasakan: paganisme, diikuti oleh papalisme. Penemuan terpenting Miller yang mendukung kerangka itu adalah kesaksian Paulus dalam 2 Tesalonika pasal dua, di mana Paulus menyatakan bahwa pengekan terhadap kepausan, yang dihasilkan oleh Roma kafir, akan disingkirkan, agar "manusia durhaka" ditempatkan di Bait Allah, menyatakan dirinya sebagai Allah.

Dalam kitab Daniel, simbol "the daily" yang mewakili paganisme selalu diikuti oleh simbol kepausan, entah itu digambarkan sebagai pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan atau kekejian yang membinasakan. Namun dalam peringatan Kristus kepada orang-orang Kristen mengenai pengepungan dan pemusnahan Yerusalem yang terjadi selama tiga setengah tahun dari 66 hingga 70 M, Kristus merujuk pada "kekejian yang membinasakan, yang disampaikan oleh nabi Daniel" sebagai tanda bagi orang-orang Kristen yang berada di Yerusalem untuk segera melarikan diri. Sejarah menunjukkan bahwa tanda itu bukan simbol Roma kepausan, melainkan Roma penyembah berhala. Tanda itu harus dikenali oleh orang-orang beriman agar mereka dapat menghindari pengepungan dan pemusnahan. Apakah "kekejian yang membinasakan, yang disampaikan oleh nabi Daniel," merupakan simbol Roma penyembah berhala, atau Roma kepausan?

Karena itu, apabila kamu melihat pembinasakan keji, yang disebutkan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus (siapa yang membaca, hendaklah ia memahaminya), maka orang-orang yang di Yudea hendaklah melarikan diri ke pegunungan; siapa yang berada di atas atap rumah janganlah turun untuk mengambil apa pun dari rumahnya; dan siapa yang berada di ladang janganlah kembali untuk mengambil pakaiannya. Celakalah perempuan-perempuan yang sedang mengandung dan yang menyusui pada hari-hari itu! Tetapi berdoalah supaya pelarianmu tidak terjadi pada musim dingin atau pada hari Sabat; sebab pada masa itu akan ada kesengsaraan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak permulaan dunia sampai sekarang, dan yang tidak akan terjadi lagi. Dan sekiranya hari-hari itu tidak dipersingkat, tidak ada seorang pun yang akan selamat; tetapi demi orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat. Matius 24:15-22.

Saudari White mengomentari bagaimana peringatan ini digenapi dalam sejarah kehancuran Yerusalem dari tahun 66 hingga 70 M, dan ia menyatakan bahwa bendera, atau panji-panji tentara Romawi, adalah tanda bagi orang-orang Kristen yang masih berada di Yerusalem untuk melarikan

diri. Jadi, apakah "kekejian yang membinasakan, yang disebutkan oleh nabi Daniel," itu Roma kafir, ataukah Roma kepausan, sebagaimana yang dijadikan dasar kerangka pemikiran Miller?

William Miller dibimbing untuk memahami kedua manifestasi Roma (Roma kafir diikuti oleh Roma kepausan), namun ia, oleh sejarah yang ia jalani, dipaksa untuk memperlakukan kedua kerajaan itu sebagai satu kerajaan. Dan tentu saja, mereka adalah satu kerajaan, tetapi mereka juga mewakili dua kerajaan yang berurutan. Dipaksa oleh sejarah profetis tahun 1798, Miller harus menganggap Roma pada dasarnya sebagai satu kerajaan. Pada tahun 1798, Miller percaya Kedatangan Kedua Kristus akan terjadi sekitar dua puluh lima tahun kemudian. Ia sangat menyadari bahwa Roma kepausan telah menerima luka mematikan pada tahun 1798. Bagi Miller, tidak ada kerajaan dunia lain yang akan menyusul Roma kepausan, karena Kristus sebentar lagi akan kembali.

Dalam sejarah di mana Miller berada, ia memahami bahwa patung dalam Daniel pasal dua mewakili empat kerajaan duniawi, karena demikianlah kesaksian Daniel.

Dan kerajaan yang keempat akan kuat seperti besi; sebab besi meremukkan dan menaklukkan segala sesuatu; dan seperti besi yang meremukkan semuanya itu, ia akan meremukkan dan menghancurkan. Dan sebagaimana engkau melihat kaki dan jari-jari kaki itu, sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian dari besi, kerajaan itu akan terbagi; tetapi di dalamnya akan ada kekuatan besi, sebagaimana engkau melihat besi bercampur dengan tanah liat berlumpur. Daniel 2:40, 41.

Miller memahami bahwa hanya ada empat kerajaan, dan kerajaan keempat sekaligus terakhir adalah Roma, yang ia ketahui dari sejarah sebagai Roma kafir yang kemudian diikuti oleh Roma kepausan. Bagi Miller, kerajaan keempat itu, sesuai dengan perkataan Daniel, adalah "terbagi", tetapi bagi Miller pembagian itu hanya mewakili perbedaan antara aspek harfiah dan aspek rohani dari kerajaan Romawi. Ia benar, tetapi pemahamannya terbatas.

Miller tidak melihat bahwa perbedaan antara Roma kafir dan Roma kepausan didasarkan pada perbedaan yang Paulus dipanggil untuk tunjukkan. Paulus (dan Yohanes Pembaptis) menyatakan bahwa pada masa salib, yang harfiah akan beralih menjadi rohani. Tanpa pemahaman itu, Miller terpaksa menerima bahwa Roma pada hakikatnya adalah satu kerajaan yang memiliki dua fase. Dan tentu saja, ia benar (namun terbatas). Ia tidak melihat bahwa Roma rohani diwakili oleh Babel harfiah, sebab Roma rohani (kepausan) juga merupakan Babel rohani.

Babel harfiah, sebagai yang pertama dari empat kerajaan dalam Daniel pasal dua, akan melambangkan kerajaan keempat, sebab yang pertama selalu melambangkan yang terakhir. Roma kafir telah dilambangkan oleh Babel, tetapi baik Roma kafir maupun Babel melambangkan Roma rohani (kepausan). Karena itu, kepausan merupakan kerajaan yang kelima, dan hal itu dilambangkan oleh Babel. Inilah alasan dasar mengapa Saudari White membandingkan penawanan Israel harfiah di Babel selama tujuh puluh tahun dengan penawanan Israel rohani di Babel rohani selama seribu dua ratus enam puluh tahun.

"Gereja Allah di bumi sungguh-sungguh berada dalam penawanan selama masa panjang penganiayaan yang tanpa henti ini, sama seperti anak-anak Israel yang ditawan di Babel selama masa pembuangan." Para Nabi dan Raja, 714.

Karena itu, Miller tidak bermasalah mempertukarkan penggenapan-penggenapan nubuatan yang secara lebih khusus mengidentifikasi Roma kafir dengan Roma kepausan. Kami akan memberikan contohnya saat melanjutkan, tetapi jika kita memahami bahwa Miller memandang Roma kafir dan Roma kepausan sebagai satu kerajaan, kita dapat mengerti mengapa Miller tidak bermasalah ketika Yesus merujuk pada "kekejian yang membinasakan, yang disampaikan oleh nabi Daniel" sebagai penggenapan yang berkaitan dengan Roma kafir, sementara tetap memahami ungkapan "kekejian yang membinasakan" dalam kitab Daniel sebagai lambang Roma kepausan. Miller tidak dapat melihat tiga kuasa pembinasas, dan karena itu kerangka nubuatan yang ia miliki terbatas, meskipun akurat.

Tetapi bagaimana kita memahami ketidaksesuaian penggenapan historis pada tahun 66 M, ketika Roma kafir menempatkan panji-panjinya di pelataran suci Bait Suci sebagai penggenapan nubuat Kristus? Apakah "pembinasas keji yang dibicarakan oleh nabi Daniel" merupakan simbol Roma kafir atau Roma kepausan? Jawaban atas dilema itu cukup sederhana ketika Anda menyadari bahwa ada tiga kuasa pembinasas, bukan dua. Kita sebaiknya memulai dengan komentar Saudari White tentang penggenapan nubuat Kristus mengenai kehancuran Yerusalem.

Penyaliban Kristus oleh orang-orang Yahudi mengakibatkan kehancuran Yerusalem. Darah yang tertumpah di Kalvari menjadi beban yang menenggelamkan mereka ke dalam kebinasaan, di dunia ini dan di dunia yang akan datang. Demikianlah kelak pada hari besar yang terakhir, ketika penghakiman akan menimpa para penolak kasih karunia Allah. Kristus, batu sandungan mereka, pada waktu itu akan menampakkan diri kepada mereka sebagai gunung yang menuntut balas. Kemuliaan wajah-Nya, yang bagi orang benar adalah hidup, akan menjadi api yang menghancurkan bagi orang fasik. Karena kasih ditolak dan kasih karunia dihina, orang berdosa akan dibinasakan.

Melalui banyak gambaran dan peringatan yang berulang, Yesus menunjukkan apa akibat penolakan terhadap Anak Allah bagi orang-orang Yahudi. Dengan kata-kata ini Ia berbicara kepada semua orang di setiap zaman yang menolak menerima Dia sebagai Penebus mereka. Setiap peringatan ditujukan kepada mereka. Bait yang dicemarkan, anak yang tidak taat, para penggarap yang palsu, para pembangun yang memandang hina, semuanya mempunyai padanannya dalam pengalaman setiap orang berdosa. Kecuali ia bertobat, hukuman yang telah diisyaratkan oleh semuanya itu akan menimpanya. *The Desire of Ages*, 600.

Ketika Paulus mengidentifikasi peralihan dari yang harfiah ke yang rohani, ia menyatakan bahwa hal itu terjadi pada masa penyaliban, dan perlu dicatat bahwa kehancuran Yerusalem berkaitan langsung dengan salib. Kehancuran Yerusalem harfiah yang pertama kali dilakukan oleh Babel harfiah, untuk terakhir kalinya dilakukan oleh Roma harfiah, sebab Yesus selalu menyatakan akhir sejak awal. Penginjak-injak tempat kudus dan bala tentara yang dimulai oleh kekuasaan penyembah berhala Babel berakhir dengan kekuasaan penyembah berhala Roma.

Penginjak-injakan secara rohani atas Yerusalem rohani dilakukan oleh Roma kepausan, dan kedua periode penginjak-injakan itu (harfiah maupun rohani) melambangkan penginjak-injakan atas umat Allah oleh kuasa pembinasakan yang ketiga, yang dalam konteks Roma disebut Roma modern.

Ada tiga kekuatan yang membinasakan yang masing-masing menganiaya umat Allah. Naga dari paganisme, diikuti oleh binatang laut dari Katolikisme, yang kemudian diikuti oleh binatang dari bumi dari Amerika Serikat (nabi palsu). Paganisme diwakili oleh berbagai kekuatan kafir yang menginjak-injak Israel harfiah. Kepausan kemudian menginjak-injak Israel rohani selama seribu dua ratus enam puluh tahun, dari 538 hingga 1798. Persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu adalah Roma modern, dan itu juga menginjak-injak umat Allah selama "satu jam" krisis hukum hari Minggu. Tiga kekuatan yang membinasakan dari naga, binatang, dan nabi palsu juga diwakili sebagai Roma kafir, Roma kepausan, dan Roma modern.

Menurut Wahyu 17, paganisme adalah empat raja pertama, raja kelima adalah kepausan, dan raja keenam, ketujuh, dan kedelapan adalah persatuan tiga serangkai Roma modern.

Dan ada tujuh raja: lima telah jatuh, satu ada, dan yang lain belum datang; dan ketika ia datang, ia harus tinggal untuk waktu yang singkat. Dan binatang yang dahulu ada dan sekarang tidak ada itu, bahkan dialah yang kedelapan dan berasal dari yang tujuh, dan ia menuju kebinasaan. Wahyu 17:10, 11.

Dalam konteks Daniel pasal dua, paganisme mencakup keempat kerajaan, dari Babel harfiah sampai Roma harfiah. Babel rohani adalah kepausan (kepala emas), dan persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu (Roma modern) diwakili oleh persatuan tiga serangkai dari Media-Persia rohani, Yunani rohani, dan Roma rohani (yang luka mematikannya telah sembuh).

Ketika Yesus merujuk pada "Pembinasakan keji, yang disebutkan oleh nabi Daniel," Ia sedang mengidentifikasi suatu "tanda" khusus yang harus dikenali orang Kristen pada masing-masing dari tiga Roma itu. Roma kafir, Roma kepausan, dan Roma modern semuanya menganiaya umat Allah. Penganiayaan itu digambarkan secara nubuatan sebagai menginjak-injak tempat kudus dan bala tentara. Yesus memberikan peringatan tentang mendekatnya penganiayaan itu bagi masing-masing dari ketiga masa penganiayaan tersebut. Ketika "tanda" otoritas Roma ditempatkan di dalam tempat kudus, saat untuk melarikan diri dari Yerusalem telah tiba. Yesus tidak menggunakan ungkapan Daniel tentang "Pembinasakan keji" sebagai simbol suatu kuasa duniawi, melainkan sebagai simbol tanda yang perlu dikenali orang-orang Kristen.

Yesus menyatakan kepada para murid yang mendengarkan tentang hukuman-hukuman yang akan menimpa Israel yang murtad, dan khususnya pembalasan yang setimpal yang akan datang atas mereka karena penolakan dan penyaliban Mesias. Tanda-tanda yang tak dapat disalahartikan akan mendahului klimaks yang mengerikan. Saat yang ditakuti itu akan datang secara tiba-tiba dan cepat. Dan Juruselamat memperingatkan para pengikut-Nya: "Karena itu, apabila kamu melihat Pembinasakan Keji, yang dibicarakan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus (siapa yang membaca, hendaklah ia mengerti), maka orang-orang yang berada di Yudea harus melarikan diri ke pegunungan." Matius 24:15, 16; Lukas 21:20, 21. Ketika panji-panji penyembahan berhala milik orang Romawi didirikan di tanah kudus, yang membentangi

beberapa stadion di luar tembok kota, maka para pengikut Kristus harus mencari keselamatan dengan melarikan diri. Ketika tanda peringatan itu terlihat, mereka yang hendak melarikan diri tidak boleh menunda sedikit pun. Di seluruh tanah Yudea, demikian juga di Yerusalem sendiri, isyarat untuk melarikan diri harus segera ditaati. Siapa yang kebetulan berada di atap rumah tidak boleh turun ke dalam rumahnya, sekalipun untuk menyelamatkan harta yang paling berharga. Mereka yang sedang bekerja di ladang atau di kebun anggur jangan menyempatkan diri kembali untuk mengambil pakaian luar yang telah mereka tanggalkan ketika bekerja di panas terik siang hari. Mereka tidak boleh ragu sedetik pun, supaya jangan turut terlibat dalam kebinasaan umum. *Kontroversi Besar*, 25.

Dalam bagian ini, Saudari White mengidentifikasi “pembinasakan keji” sebagai sebuah “tanda yang tidak mungkin disalahartikan,” yang dilambangkan oleh “panji-panji berhala Romawi,” yang mereka tegakkan “di tanah kudus” Bait Suci. Yesus tidak menggunakan “pembinasakan keji” untuk mewakili kekuasaan Roma kafir maupun Roma kepausan, melainkan sebagai sebuah “tanda.” Ketika “tanda” itu ditempatkan di tanah kudus Bait Suci, orang-orang Kristen harus melarikan diri dari Yerusalem “agar mereka tidak terlibat dalam kehancuran umum.” Saudari White kemudian melangkah lebih jauh dalam bagian yang sama dan menyatakan bahwa nubuat Kristus yang menunjuk pada kehancuran itu memiliki lebih dari satu penggenapan.

Nubuatan Sang Juruselamat tentang datangnya penghakiman atas Yerusalem akan memperoleh penggenapan lain, di mana kehancuran yang mengerikan itu hanyalah bayangan samar-samar. Dalam nasib kota pilihan itu kita dapat menyaksikan kebinasaan dunia yang telah menolak belas kasihan Allah dan menginjak-injak hukum-Nya. Sungguh kelam catatan penderitaan manusia yang disaksikan bumi sepanjang berabad-abad kejahatan. Hati muak, dan pikiran pun melemah ketika merenungkannya. Betapa mengerikan akibat menolak otoritas Surga. Namun pemandangan yang lebih kelam lagi tersaji dalam wahyu tentang masa depan. Catatan masa lalu—rentetan panjang huru-hara, pertikaian, dan revolusi, ‘pertempuran para prajurit ... dengan hiruk-pikuk yang kacau, dan pakaian yang berlumur darah’ (Yesaya 9:5)—apalah artinya semua itu dibandingkan dengan kedahsyatan hari ketika Roh Allah yang mengekang itu akan ditarik sepenuhnya dari orang-orang fasik, tidak lagi membendung ledakan nafsu manusia dan murka Setan! Dunia pada waktu itu akan menyaksikan, seperti belum pernah sebelumnya, akibat dari pemerintahan Setan.

Tetapi pada hari itu, seperti pada waktu kehancuran Yerusalem, umat Allah akan dilepaskan, setiap orang yang didapati tertulis di antara orang-orang yang hidup. Yesaya 4:3. Kristus telah menyatakan bahwa Ia akan datang untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan orang-orang setia-Nya kepada diri-Nya: "Pada waktu itu semua suku di bumi akan meratap, dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan Ia akan mengutus malaikat-malaikat-Nya dengan bunyi sangkakala yang nyaring, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru angin, dari ujung langit yang satu sampai ke ujung langit yang lain." Matius 24:30, 31. Kemudian mereka yang tidak menaati Injil akan dilalap oleh nafas mulut-Nya dan dimusnahkan oleh terang kedatangan-Nya. 2 Tesalonika 2:8. Seperti Israel pada zaman dahulu, orang-orang fasik membinasakan diri mereka sendiri; mereka jatuh oleh kejahatan mereka. Melalui kehidupan dalam dosa, mereka telah menempatkan diri begitu tidak selaras dengan Allah, sifat mereka

telah sedemikian rupa dirusak oleh kejahatan, sehingga pernyataan kemuliaan-Nya bagi mereka menjadi api yang menghanguskan.

Hendaklah orang-orang berhati-hati, jangan sampai mereka mengabaikan pelajaran yang disampaikan kepada mereka melalui perkataan Kristus. Sebagaimana Dia memperingatkan murid-murid-Nya tentang kehancuran Yerusalem, dengan memberikan kepada mereka suatu tanda akan kebinasaan yang mendekat, supaya mereka dapat melarikan diri; demikian pula Dia telah memperingatkan dunia tentang hari kebinasaan terakhir dan memberikan tanda-tanda akan kedekatannya, supaya semua yang mau dapat melarikan diri dari murka yang akan datang. Yesus menyatakan: 'Akan ada tanda-tanda pada matahari, dan pada bulan, dan pada bintang-bintang; dan di bumi kesesakan bangsa-bangsa.' Lukas 21:25; Matius 24:29; Markus 13:24-26; Wahyu 6:12-17. Mereka yang melihat pertanda-pertanda kedatangan-Nya harus 'mengetahui bahwa itu sudah dekat, bahkan di ambang pintu.' Matius 24:33. 'Karena itu berjaga-jagalah,' demikian kata-kata peringatannya. Markus 13:35. Mereka yang mengindahkan peringatan itu tidak akan ditinggalkan dalam kegelapan sehingga hari itu menimpa mereka tanpa mereka sadari. Tetapi bagi mereka yang tidak mau berjaga-jaga, 'hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam hari.' 1 Tesalonika 5:2-5." Pertentangan Besar, 36, 37.

Ketika Saudari White menulis kata-kata ini, masih akan ada penggenapan di masa depan atas kehancuran Yerusalem. Penghakiman pembalasan yang dijatuhkan terhadap Roma modern (naga, binatang, dan nabi palsu) pada akhir dunia merupakan kejatuhan terakhir Babel rohani, tetapi Babel rohani (kepausan) sudah pernah jatuh sekali pada tahun 1798. Kehancuran Yerusalem merupakan penghakiman pembalasan Allah terhadap gereja yang murtad.

Kehancuran Yerusalem selama tiga setengah tahun dari 66 M hingga 70 M melambangkan kehancuran akibat penghakiman pembalasan Allah pada akhir dunia yang ditimpakan atas Roma modern (naga, binatang, dan nabi palsu). Pengepungan dan penghancuran Yerusalem, yang dilakukan oleh kaum penyembah berhala dari 66 M sampai 70 M, berlangsung tepat tiga setengah tahun.

Pengepungan dan kehancuran Yerusalem rohani yang dilakukan oleh papalisme berlangsung selama tiga setengah tahun nubuatan, dari 538 hingga 1798. Kedua ilustrasi itu melambangkan pengepungan dan kehancuran Yerusalem dalam "jam" krisis hukum hari Minggu yang ditimbulkan oleh Roma modern. Yang terakhir dari tiga kehancuran Yerusalem itu dibalikkan, sebagaimana digambarkan dalam kitab Daniel.

Kitab Daniel dimulai dengan Babilon menaklukkan dan menghancurkan Yerusalem dan diakhiri dengan kehancuran Babilon dan kemenangan Yerusalem. Dalam masing-masing dari tiga pertempuran itu, ada tanda yang diberikan kepada orang-orang Kristen yang memberi tahu mereka untuk melarikan diri dari peperangan yang akan datang. Pada tahun 66 M, tandanya adalah ketika bala tentara Roma pagan menempatkan panji-panji mereka (bendera perang mereka) di tanah suci bait suci. Pada tahun 538, tandanya adalah ketika "manusia durhaka" dinyatakan, duduk di bait Allah (gereja Kristen), menunjukkan dirinya sebagai Allah, ketika ia memberlakukan hukum Hari Minggu pada Sidang Orleans pada tahun itu. Penegakan hari Minggu adalah hal yang diidentifikasi

oleh kepausan sebagai bukti otoritas mereka atas dunia Kristen, sebab mereka berargumen (dengan benar) bahwa tidak ada dukungan bagi ibadah hari Minggu dalam Firman Tuhan, dan fakta bahwa merekalah yang menetapkan hari Minggu sebagai hari ibadah dalam Kekristenan merupakan bukti bahwa otoritas tradisi dan kebiasaan pagan mereka berada di atas Alkitab.

Pada tahun 538, kaum Kristen harus memisahkan diri dari Gereja Roma, bukan hanya karena gereja itu bukan gereja Kristen yang sejati, tetapi juga karena tanda otoritas kepausan telah ditempatkan di kawasan suci Gereja Allah. Saudari White mengidentifikasi proses pemisahan dalam sejarah itu yang memulai periode ketika Gereja Allah melarikan diri ke padang gurun selama seribu dua ratus enam puluh tahun.

Tetapi tidak ada persatuan antara Penguasa terang dan penguasa kegelapan, dan tidak mungkin ada persatuan di antara para pengikut mereka. Ketika orang-orang Kristen setuju untuk bersatu dengan mereka yang hanya setengah bertobat dari penyembahan berhala, mereka menapaki jalan yang membawa mereka semakin jauh dari kebenaran. Iblis bersukacita karena ia telah berhasil menipu begitu banyak pengikut Kristus. Ia kemudian mengerahkan kuasanya dengan lebih penuh atas mereka ini, dan menghasut mereka untuk menganiaya orang-orang yang tetap setia kepada Allah. Tak seorang pun begitu mengerti bagaimana melawan iman Kristen yang sejati seperti mereka yang dahulu pernah menjadi pembelanya; dan orang-orang Kristen yang murtad ini, bersatu dengan rekan-rekan mereka yang hanya setengah bertobat dari penyembahan berhala, mengobarkan perang terhadap unsur-unsur yang paling hakiki dari ajaran Kristus.

Diperlukan perjuangan mati-matian bagi mereka yang hendak tetap setia untuk berdiri teguh melawan tipu daya dan kekejian yang disamarkan dalam jubah imamat dan dimasukkan ke dalam gereja. Alkitab tidak diterima sebagai standar iman. Ajaran tentang kebebasan beragama disebut ajaran sesat, dan para pendukungnya dibenci dan dilarang.

"Setelah pertentangan yang panjang dan berat, segelintir orang yang setia memutus segala persekutuan dengan gereja yang murtad jika ia masih menolak membebaskan dirinya dari kepalsuan dan penyembahan berhala. Mereka melihat bahwa pemisahan merupakan keharusan mutlak jika mereka hendak menaati firman Allah. Mereka tidak berani mentolerir kesalahan-kesalahan yang mematikan bagi jiwa mereka sendiri, dan memberi teladan yang akan membahayakan iman anak-anak mereka dan cucu-cucu mereka. Demi memperoleh damai dan kesatuan, mereka siap memberikan kelonggaran apa pun yang sejalan dengan kesetiaan kepada Allah; tetapi mereka merasa bahwa bahkan damai sekalipun akan terlalu mahal harganya bila harus dibayar dengan pengorbanan prinsip. Jika kesatuan hanya dapat dicapai melalui kompromi terhadap kebenaran dan hidup benar, maka biarlah ada perbedaan, bahkan perang." Pertentangan Besar, 45.

Kita akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini dalam artikel berikutnya.

Kekekalan terbentang di hadapan kita. Tirai akan segera diangkat. Kita yang menempati kedudukan yang khidmat dan bertanggung jawab ini, apa yang kita lakukan, apa yang kita pikirkan, sehingga kita berpegang pada kecintaan egois terhadap kenyamanan, sementara jiwa-jiwa binasa di sekitar kita? Apakah hati kita telah menjadi sama sekali tumpul perasaan?

Tidakkah kita dapat merasakan atau memahami bahwa kita mempunyai tugas yang harus dilakukan demi keselamatan orang lain? Saudara-saudara, apakah kalian termasuk golongan yang bermata tetapi tidak melihat, dan bertelinga tetapi tidak mendengar? Apakah sia-sia bahwa Allah telah memberikan kepada kalian pengetahuan tentang kehendak-Nya? Apakah sia-sia bahwa Dia telah mengirimkan kepada kalian peringatan demi peringatan? Apakah kalian percaya pernyataan kebenaran kekal tentang apa yang akan segera menimpa bumi, apakah kalian percaya bahwa penghakiman Allah sedang menggantung di atas umat manusia, dan masihkah kalian dapat duduk santai, bermalas-malas, acuh tak acuh, pencinta kesenangan?

Sekarang bukan waktunya bagi umat Allah untuk menetapkan hati mereka atau menimbun harta di dunia. Waktunya tidak jauh lagi, ketika, seperti para murid mula-mula, kita akan dipaksa mencari tempat perlindungan di tempat-tempat yang sunyi dan terpencil. Sama seperti pengepungan Yerusalem oleh bala tentara Roma menjadi tanda untuk mengungsi bagi orang-orang Kristen Yudea, demikian juga pengambilalihan kuasa oleh bangsa kita dalam dekret yang memberlakukan Sabat kepausan akan menjadi peringatan bagi kita. Saat itulah waktunya untuk meninggalkan kota-kota besar, sebagai persiapan untuk meninggalkan kota-kota yang lebih kecil menuju rumah-rumah yang terpencil di tempat-tempat tersembunyi di antara pegunungan. Dan sekarang, alih-alih mencari tempat tinggal yang mahal di sini, kita seharusnya bersiap untuk pindah ke suatu negeri yang lebih baik, yakni yang surgawi. Alih-alih menghabiskan harta kita untuk memuaskan diri, kita seharusnya belajar berhemat. Setiap talenta yang dipinjamkan Allah harus dipakai bagi kemuliaan-Nya dalam memberikan peringatan kepada dunia. Allah mempunyai pekerjaan bagi rekan-rekan sekerja-Nya di kota-kota. Misi-misi kita harus didukung; misi-misi baru harus dibuka. Untuk melanjutkan pekerjaan ini dengan berhasil akan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Rumah-rumah ibadah dibutuhkan, tempat di mana orang dapat diundang untuk mendengar kebenaran-kebenaran bagi masa ini. Untuk tujuan inilah, Allah telah mempercayakan modal kepada para penatalayan-Nya. Jangan biarkan harta milikmu terikat dalam usaha-usaha duniawi sehingga pekerjaan ini terhalang. Tempatkanlah danamu di tempat di mana engkau dapat mengelolanya demi kepentingan perkara Allah. Kirimkanlah harta-hartamu terlebih dahulu ke surga. Testimonies, jilid 5, 464.